

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas¹. Metode KB dibagi menjadi dua jenis, yaitu hormonal dan non hormonal. Kontrasepsi hormonal terdiri dari Pil KB, Suntik KB, dan Implan, sedangkan kontrasepsi non hormonal terdiri dari Kondom, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dan kontrasepsi mantap: Metode Operasi Wanita (MOW) dan Metode Operasi Pria (MOP). Program KB memiliki tujuan untuk menurunkan angka kelahiran di Indonesia, guna mencapai tujuan tersebut maka dibuat kebijakan pola perencanaan KB yang rasional dengan mengkategorikan tiga fase dalam penggunaan kontrasepsi, yaitu menunda/mencegah, menjarangkan dan mengakhiri kehamilan².

Berdasarkan data Profil Indonesia tahun 2019, terdapat peningkatan penggunaan kontrasepsi pada wanita kawin usia 15 – 49 tahun sejak tahun 1991 – 2017 yaitu dari 50% menjadi 64% namun pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 62,5%. Berdasarkan jumlah penggunaan KB, metode kontrasepsi yang paling dominan digunakan pada tahun 2019 yaitu suntik sebanyak 63,7%³. Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2020 menunjukkan bahwa

Jawa Tengah dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 6.525.048 jiwa, sebesar 4.757.722 (72,9 %) adalah peserta KB aktif, dengan rincian pengguna KB Suntik 57,7 %, Pil 10,7 %, IUD 9,4%, MOP 0,5%, MOW 4,8%, Implan 13,8% dan Kondom 2,8%. Metode kontrasepsi yang paling dominan yaitu suntik sebanyak 57,7%, yang termasuk dalam kategori non metode kontrasepsi jangka panjang (non-MKJP). Cakupan peserta KB aktif Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 sebesar 73,5%, relative menurun bila dibandingkan pencapaian tahun 2018 yaitu 73,7%. Wilayah Kabupaten Kebumen tahun 2020 dengan jumlah PUS tercatat 199.214 jiwa, sebanyak 142.296 (71,4%) pengguna KB aktif dengan rincian pengguna KB aktif MKJP 34,8% dan non MKJP 65,2%⁴.

Berdasarkan data BKKBN Tahun 2018 - 2020, Kecamatan Karanggayam merupakan urutan ke 4 di Kabupaten Kebumen dengan jumlah KB aktif sebanyak 6.504 dengan rincian pengguna KB MKJP 2.888 (45%) dan KB Non MKJP 3.616 (55%). Berdasarkan data Karanggayam 2019 disebutkan terjadi 19 kejadian KTD pada usia 15 - 45 tahun, 52% diketahui bahwa terjadi KTD saat melakukan pemeriksaan ANC dan USG di Klinik Indomoro, untuk data Pengguna Kontrasepsi di Klinik Indomoro tahun 2020 sebanyak 454 akseptor, dengan rincian sebagai berikut: KB Suntik DMPA 368 (81%), Suntik Kombinasi 44 (9,6%), Implan 31 (6,8%), Pil 4 (0,8%), dan IUD 7 (1,5%), dari studi pendahuluan yang dilakukan kepada 10 akseptor KB di Klinik Indomoro pada bulan Agustus 2021 didapatkan 7 akseptor KB menggunakan alat kontrasepsi tidak tepat (tidak disesuaikan dengan tujuan

penggunaan alat kontrasepsi sedangkan tujuan dari penggunaan kontrasepsi paling banyak yaitu membatasi kehamilan sebanyak 79%. Angka kegagalan seperti kehamilan tidak diinginkan yang masih tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemakaian alat kontrasepsi di Indonesia belum disesuaikan dengan kebutuhan berKB yang diinginkan.

Di Indonesia terdapat 14 provinsi dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan yang diatas angka nasional, yaitu provinsi Riau (10,1%), Bengkulu (10,4%), Bangka Belitung (10,9%), Kepulauan Riau (10,7%), Jakarta (8,2%), Jawa Barat (10,9%), Jawa Tengah (9,8%), Yogyakarta (10,7%), Kalimantan Timur (10,4%) dan Sulawesi Utara (11,1%), Sulawesi Tengah (11,9%), Sulawesi Selatan (10,5%), Gorontalo (8,6%) dan Papua Barat (8,1%). Menurut BKKBN 2017, kehamilan tidak diinginkan menyumbang 75% angka kematian ibu, sementara data konsultasi kehamilan di PKBI selama 10 tahun konsisten menunjukkan bahwa 20 orang per hari mengalami kehamilan tidak diinginkan.

Berdasarkan uraian data – data diatas menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi belum disesuaikan dengan kebutuhan ber KB, selain kehamilan tidak diinginkan beberapa penelitian menyebutkan bahwa ada efek lain. Menurut jurnal penelitian (Prasetyowati dan Kusri Katharina. 2014) ada hubungan penggunaan KB hormonal dengan kejadian kanker payudara dengan proporsi sebesar 46,2%⁵. Menurut penelitian (Gusti Ayu Triara Dewi dan Lucia Yovita Hendrati. 2015) juga menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal mempunyai hubungan yang signifikan terhadap

kejadian kanker payudara yaitu dengan nilai *odds ratio* sebesar 3,266 (CI 95%; 1,136–9,390) yang berarti bahwa perempuan yang memakai alat kontrasepsi hormonal selama ≥ 5 tahun berisiko terkena kanker payudara 3,266 kali lebih besar dibandingkan dengan perempuan yang memakai alat kontrasepsi hormonal selama < 5 tahun⁶. Selain itu pemakaian kontrasepsi lebih dari 4 atau 5 tahun dapat meningkatkan risiko terkena kanker serviks. Penggunaan KB hormonal dapat menyebabkan kanker serviks, hal ini dikarenakan kekentalan lendir serviks akan memperlama keberadaan suatu agen karsinogenik (penyebab kanker) di serviks yang terbawa melalui hubungan seksual termasuk adanya virus HPV yang menjadi penyebab dari kanker serviks⁶.

Penggunaan alat kontrasepsi yang tidak tepat selain berpengaruh pada kesehatan ibu juga bisa berdampak pada peningkatan kehamilan yang tidak diinginkan dan dari dampak tersebut biasanya akan berakhir pada aborsi secara paksa yang akan meningkatkan resiko kesakitan dan kematian pada ibu. Menurut penelitian (Perwiraningtyas, Pertiwi dan Nugroho Aji Prasetyo. 2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis metode kontrasepsi terhadap kehamilan tidak diinginkan pada PUS dengan nilai signifikansi sebesar $0.016 < \alpha (0.05)$ dan PUS yang menggunakan kontrasepsi Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) memiliki resiko 7.3 kali lebih besar mengalami kehamilan tidak diinginkan daripada PUS yang menggunakan MKJP⁷. Maka dari itu, pemilihan alat kontrasepsi yang digunakan oleh akseptor KB hendaknya disesuaikan dengan tujuan

penggunaan alat kontrasepsi sehingga dapat tercapainya keberhasilan dalam penggunaan kontrasepsi dan dapat menurunkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan.

Penggunaan kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi ibu PUS dalam memilih metode kontrasepsi, yaitu biaya dan efek samping. Kurangnya pemahaman ibu PUS terhadap efek samping dari alat kontrasepsi menyebabkan ibu PUS ragu untuk menggunakan alat kontrasepsi. Selain itu biaya pemasangan alat kontrasepsi juga menjadi pertimbangan ibu PUS dalam pemilihan metode kontrasepsi⁸. Menurut Huda et al., (2016), tingkat pengetahuan dan sikap yang baik terhadap penggunaan KB sangat berkaitan dengan perilaku ibu PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi⁹. Tingkat pengetahuan yang tinggi diikuti dengan sikap yang mendukung menjadi dasar bagi ibu PUS untuk berperan aktif dalam program KB. Selain itu pada penelitian Sari et al., (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, pendidikan, dan peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dengan akseptor KB, pada tindakan ibu PUS dalam pemilihan KB¹⁰. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang KB dengan ketepatan ber KB di Klinik Indomoro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan akseptor KB yang belum disesuaikan dengan tujuan ber KB dapat berdampak pada masalah kehamilan tidak diinginkan, masalah kesehatan seperti kanker payudara dan kanker serviks.

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu tingkat pengetahuan ibu. Sehingga dari permasalahan diatas dapat dirumuskan bahwa “apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang KB dengan ketepatan ber KB yang rasional di Klinik Indomoro?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang KB dengan ketepatan ber KB di Klinik Indomoro.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik akseptor KB di Klinik Indomoro.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu tentang KB di Klinik Indomoro.
- c. Diketuainya ketepatan ber-KB sesuai dengan tujuan KB di Klinik Indomoro.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan, khususnya Pelayanan KB. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2021 – Juni 2022 di Klinik Indomoro wilayah Kabupaten Kebumen, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai penambah referensi, informasi, dan pengetahuan dibidang kesehatan, terutama mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang KB dengan ketepatan ber KB yang rasional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan untuk meningkatkan akses pelayanan kontrasepsi sesuai dengan tujuan KB.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi informasi bagi pembaca, khususnya calon akseptor KB dalam menentukan kontrasepsi yang tepat yang akan digunakan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pengetahuan tentang KB dan pelayanan KB.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Jenis, Desain, Sampel Penelitian	Hasil	Keterangan
1.	Penelitian Syukaisih, 2015 dengan judul factor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu	Jenis penelitian kuantitatif dengan desain <i>analytic cross sectional</i> Teknik pengumpulan data <i>Accidental Sampling</i> Sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 responden Analisa data yang digunakan <i>Chi Square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akseptor KB sebagian besar memilih menggunakan alat kontrasepsi jenis non MKJP sebesar 56,2%. Faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu tahun 2011 adalah faktor pendidikan (p value = 0,037), pengetahuan (p value = 0,000), pemberian informasi (p value = 0,000). Sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi adalah faktor umur (p value = 0,897).	Perbedaan : waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian Persamaan : jenis penelitian, desain penelitian, dan teknik pengumpulan data
2.	Enok Nurliawati, 2015 dengan judul hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi dengan keputusan ibu dalam penggunaan alat	Jenis penelitian ini deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Teknik pengambilan sampel purposive sample Sampel dalam penelitian	Hasil Penelitian menunjukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dengan keputusan ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi. Ibu post partum yang menjadi responden yang tingkat	Perbedaan : jenis penelitian, teknik pengambilan sampel, sampel, waktu dan tempat penelitian Persamaan : pendekatan penelitian

kontrasepsi pada ibu post partum di ruang 7 RSU dr.Soekardjo	ini adalah ibu post partum sebanyak 98 orang	pengetahuan kurang mempunyai kecenderungan untuk memutuskan penggunaan alat kontrasepsi sebesar 0,019 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tingkat pengetahuannya baik (p-value=0.001). Ibu post partum yang menjadi responden yang tingkat pengetahuan sedang mempunyai kecenderungan untuk memutuskan penggunaan alat kontrasepsi sebesar 0.069 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tingkat pengetahuannya baik (p-value=0.012).		
3.	Penelitian Refy Rusiana, Sri Mudayatiningsi, Susmini, 2017 dengan judul hubungan tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi pada ibu pasangan usia subur dengan sikap ibu dalam pemilihan kontrasepsi di Donowarih Karangploso Malang	Penelitian ini menggunakan desain <i>correlation</i> dengan metode pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel dengan total sampling. Sampel dalam peneliian ini berjumlah 48 orang Pasangan Usia Subur. Analisa data dengan uji statistik spearman's rho	Hasil analisis Spearman's rho diketahui dengan nilai pvalue : $0,008 < 0,05$ yang berarti H1 diterima terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi pada ibu pasangan usia subur dengan sikap ibu dalam pemilihan kontrasepsi di Donowarih Karangploso Malang.	Perbedaan : Jumlah sampel, tempat penelitian dan waktu penelitian, teknik anaisa data Persamaan : jenis penelitian, pendekatan penelitian

4.	Penelitian Ni Putu Ditadiliyana Putri, Dyah Pradnyaparamitha, Luh Seri Ani tahun 2019 Hubungan karakteristik, tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem Bali	Jenis penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Teknik pengambilan sampel simple random sampling Sampel dalam penelitian ini adalah 91 PUS Analisa data dengan <i>chi square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa satu-satunya faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi adalah tingkat pengetahuan ibu ($X^2 = 0,163$, $P =$ $0,01$).	Perbedaan : Teknik pengambilan sampel, waktu dan tempat penelitian Persamaan : Jenis penelitian dan pendekatan penelitian
----	--	--	---	---